

# Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orangtua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare

**Murtafiah**

Universitas Sulawesi Barat  
e-mail: [murtafiahq@gmail.com](mailto:murtafiahq@gmail.com)

## **Abstrak**

*Tulisan dilatarbelakangi karena masalah utama dalam dunia pendidikan matematika yaitu rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar matematika siswa, namun pada penelitian ini membatasi kajiannya hanya pada kecerdasan emosional, pola asuh orangtua, dan minat belajar matematika. Masalah utama yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, pola asuh orangtua, dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Data dikumpulkan melalui 125 sampel yang terpilih dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana proporsional (proportional random sampling) menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai instrumen penelitian. Prosedur analisis data dimulai dengan uji validasi dan reliabilitas instrumen melalui analisis faktor konfirmatori, diikuti dengan verifikasi model untuk memperoleh model struktural tahap final. Terakhir, analisis mediasi variabel intervening dilakukan terhadap model struktural tahap final. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social) berpengaruh positif terhadap minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Demikian juga dengan pola asuh demokratis yang berpengaruh positif terhadap minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Minat belajar sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dan memperkuat pengaruh motivasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare.*

**Kata kunci:** Kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, minat belajar, prestasi belajar

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan matematika di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000). Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran

yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Menurut pasal 37 Undang-undang RI No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, ditegaskan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Masalah yang timbul sekarang terkait dengan mata pelajaran matematika adalah masalah kualitas prestasi belajar pada hampir semua sekolah.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar matematika seperti penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, serta peningkatan pengetahuan guru-guru matematika melalui pelatihan-pelatihan, baik secara regional maupun nasional. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut tidak ada yang berarti bila peserta didik tidak secara bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengkajian secara sistematis tentang variabel-variabel yang secara teoritis mempengaruhi prestasi belajar matematika dan pengkajian ini dapat dijadikan langkah awal untuk memperoleh informasi yang akurat agar selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah yang lebih tepat dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan membenahi variabel-variabel yang berpengaruh itu. Sehubungan dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, Carroll (dalam R. Angkowo & A. Kosasih, 2007:51) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan.

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orangtua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck dalam bukunya *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*, mengungkapkan, banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas.

Kartini Kartono (1992) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk social. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck (1992) mengungkapkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak hangat, harmonis, dan demokratis daripada dingin dan otoritas.

## 2. METODE PENELITIAN

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu metode penelitian yang menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberi perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Nana Sudjana, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat, pola asuh orangtua, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika baik secara deskriptif maupun inferensial.

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Parepare. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik penyampelan pertimbangan (purpovive sampling), dimana berdasarkan nilai UN diketahui bahwa SMA Negeri 5, SMA Negeri 4, SMA Negeri 3 berturut-turut paling tinggi, sedang, dan paling rendah.

### ***Variabel Penelitian***

Variabel dalam penelitian ini terbagi dalam tiga jenis, yaitu variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen/eksogen. Variabel intervening adalah variabel yang bertindak sebagai variabel eksogen dan variabel endogen yang merupakan penghubung antara variabel eksogen dan variabel endogen. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel eksogen antara lain kesadaran diri ( $X_1$ ), pengaturan diri ( $X_2$ ), motivasi sosial ( $X_3$ ), empati ( $X_4$ ), keterampilan sosial ( $X_5$ ), dan pola asuh orangtua ( $X_6$ ). Yang bertindak sebagai variabel endogen adalah prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ). Selanjutnya, yang bertindak sebagai variabel intervening adalah minat belajar ( $Y_1$ ).

### ***Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang dikembangkan didasarkan pada prinsip berikut:

- Kuesioner menyertakan variabel laten, dan variabel manifes yang telah diidentifikasi mengikuti model konseptual.
- Format kuesioner dirancang untuk tidak begitu banyak menghabiskan waktu responden saat pengisian instrumen.
- Menggunakan bahasa yang jelas dan bermakna sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh responden.

Inti instrumen terdiri dari beberapa blok kuesioner yang berbeda sesuai dengan variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini. Semua variabel tersebut dalam studi ini didesain dalam perangkat kuesioner yang diharapkan dapat direspon dalam waktu tidak terlalu lama. Blok masing-masing kuesioner sebagai berikut :1) Skala penilaian kesadaran diri, 2) Skala penilaian pengaturan diri, 3) Skala penilaian motivasi diri, 4) Skala penilaian empati, 5) Skala penilaian keterampilan sosial, 6) Skala penilaian minat belajar matematika, dan 7) Skala penilaian pola asuh orang tua

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada siswa yang merupakan sampel penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu yang telah disepakati antara penulis dengan

pihak sekolah. Pertemuan pertama responden mengisi kuesioner kecerdasan emosional, sedangkan pertemuan kedua, responden mengisi kuesioner minat belajar matematika dan kuesioner pola asuh demokratis.

Pengumpulan data memiliki jaminan validitas eksternal, termasuk jaminan independensi lokal antar responden. Parameter yang dipandang dapat mengurangi akurasi instrumen seperti kemungkinan menebak dalam pengisian butir juga mendapat perhatian dalam pengumpulan data ini.

Selain itu, untuk menjamin aspek validitas isi, bahwa instrumen dapat mengukur dengan benar konsep/konstruk yang hendak diukur melalui butir-butir pernyataan yang diberikan, maka konsep dan/atau konstruk melalui variabel manifes dijelaskan kepada responden sebelum pengisian instrumen. Sebaliknya, Surveyor meminta respon balik dari siswa/responden bila ada konsep yang kurang dipahami, untuk diberi penjelasan lebih lanjut.

**Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensial. *Statistika deskriptif* dimaksudkan untuk memberi gambaran alami data sampel dari variabel penelitian, yaitu berupa mean, median, modus, standar deviasi, variansi, skewness, kurtosis, range, minimum, maksimum, dan analisis prosentase. Data dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi. Untuk pengkategorian presatasi belajar, kriteria yang digunakan untuk menentukan skor adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jumriati, 2006) yaitu:

- ☒ Kemampuan 85% - 100% atau skor 85 – 100 dikategorikan sangat tinggi.
- ☒ Kemampuan 65% - 84% atau skor 65 – 84 dikategorikan tinggi.
- ☒ Kemampuan 55 - 64% atau skor 55 – 64 dikategorikan sedang
- ☒ Kemampuan 35% - 54% atau skor 35 – 54 dikategorikan rendah
- ☒ Kemampuan 0% - 34% atau skor 0 – 34 dikategorikan sangat rendah

Selanjutnya, untuk pengkategorian angket digunakan kategori tertentu yang mengacu pada skor rata-rata kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini. Adapun criteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Kriteria Pengkategorian Angket

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	sangat tidak baik/Sangat rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

*Statistika inferensial* dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Oleh karena itu digunakan teknik analisis SEM dengan menggunakan paket program AMOS (*Analysis Of Moment Structure*) versi 18.0 dan SPSS versi 18.0. Analisis SEM menguji dua model, yaitu model pengukuran dan model struktural. **Model pengukuran** atau disebut juga **model deskriptif**, atau model CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian menjadi indikator-indikator terukur yang dinyatakan dalam bentuk diagram jalur dan atau persamaan matematik tertentu. Sedangkan **Model struktural**

menjelaskan prediksi atau hipotesis hubungan antara variabel penyebab terhadap variabel akibat (Kusnendi, 2008).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Hasil-Hasil Pengujian Hipotesis*

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian yang dinyatakan dalam hipotesis statistik, sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis penelitian menyangkut prediksi langsung

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 di bawah, maka pengujian hipotesis penelitian prediksi langsung dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 2** Estimasi koefisien regresi persamaan struktural untuk model tahap akhir

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Minat_Belajar	<---	Pola Asuh_Demokratis	.143	.083	1.721	.085	
Minat_Belajar	<---	Keterampilan_Sosial	.598	.116	5.167	***	
Minat_Belajar	<---	Empati	.065	.022	2.941	.003	
Minat_Belajar	<---	Kesadaran_Diri	.126	.066	1.903	.047	
Minat_Belajar	<---	Pengaturan_Diri	.094	.093	1.016	.309	
Minat_Belajar	<---	Motivasi_Diri	.295	.069	4.284	***	
Y2	<---	Kesadaran_Diri	.843	.869	.969	.332	
Y2	<---	Pengaturan_Diri	5.446	1.331	4.091	***	
Y2	<---	Motivasi_Diri	.530	.770	.688	.491	
Y2	<---	Empati	.354	.264	1.340	.180	
Y2	<---	Keterampilan_Sosial	5.049	1.339	3.770	***	
Y2	<---	Pola Asuh_Demokratis	4.355	1.061	4.104	***	
Y2	<---	Minat_Belajar	3.329	.745	4.468	***	

**Pengaruh langsung terhadap Minat Belajar Matematika (Y<sub>1</sub>).** Hipotesis statistik pertama yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{11} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{11} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kesadaran diri (X<sub>1</sub>) terhadap minat belajar matematika (Y<sub>1</sub>) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2, diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{11} = 0,126$  yang positif dengan nilai p = 0,047 < 0,05 yang signifikan. Ini berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran diri (X<sub>1</sub>) terhadap minat belajar matematika (Y<sub>1</sub>) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{12} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{12} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari pengaturan diri (X<sub>2</sub>) terhadap minat belajar matematika (Y<sub>1</sub>) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{12} = 0,094$  yang positif dengan nilai p = 0,309 < 0,05. Ini berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan pengaturan diri (X<sub>2</sub>) terhadap minat belajar matematika (Y<sub>1</sub>) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{13} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{13} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari motivasi diri ( $X_3$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{13} = 0,295$  yang positif dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan motivasi diri ( $X_3$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis keempat yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{14} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{14} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari empati ( $X_4$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{14} = 0,065$  yang positif dengan nilai  $p = 0,003 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan empati ( $X_4$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kelima yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{15} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{15} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{15} = 0,598$  yang positif dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis keenam yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{16} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{16} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari pola asuh demokratis ( $X_6$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{16} = 0,143$  yang positif dengan nilai  $p = 0,085 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif pola asuh demokratis ( $X_6$ ) terhadap minat belajar matematika ( $Y_1$ ) walaupun tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

#### **Pengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar Matematika ( $Y_2$ ).**

Hipotesis ketujuh yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{21} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{21} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{21} = 0,843$  yang positif dengan nilai  $p = 0,332 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedelapan yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{22} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{22} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap minat prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{22} = 5,446$  yang positif dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kesembilan yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{23} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{23} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari motivasi diri ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{23} = 0,530$  yang positif dengan nilai  $p = 0,491 > 0,05$ . Ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 0,05  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan motivasi diri ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kesepuluh yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{24} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{24} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari empati ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{24} = 0,354$  yang positif dengan nilai  $p = 0,180 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan empati ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kesebelas yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{25} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{25} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{25} = 5,049$  yang positif dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedua belas yang akan diuji adalah:

$$H0: \gamma_{26} = 0 \text{ melawan } H1: \gamma_{26} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari pola asuh demokratis ( $X_6$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{26} = 4,355$  yang positif dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis ( $X_6$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis ketiga belas yang akan diuji adalah:

$$H0: \gamma_{27} = 0 \text{ melawan } H1: \gamma_{27} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2., diperoleh hasil estimasi  $\hat{\gamma}_{27} = 0,329$  yang positif dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

**2. Hipotesis penelitian menyangkut prediksi tidak langsung (mediator)**

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3** Pengaruh tidak langsung antar variable

	Pola Asuh Demokratis	Keterampilan Sosial	Empati	Motivasi Diri	Pengaturan Diri	Kesadaran Diri	Minat Belajar
<b>Minat Belajar Y2</b>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	.475	1.992	.217	.982	.315	.421	.000
Indirect Effect-Significance (nilai-p)							
<b>Minat Belajar Y2</b>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	.045	.210	.031	.103	.035	.023	.000

Hipotesis keempat belas yang akan diuji adalah:

$$H0: \beta_{21}\gamma_{11} = 0 \text{ melawan } H1: \beta_{21}\gamma_{11} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari kesadaran diri ( $X_1$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\beta_{21}\gamma_{11} = 0,421$  yang positif dengan nilai  $p = 0,023 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan dari kesadaran diri ( $X_1$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.



Hipotesis kelima belas yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{22}\gamma_{12} = 0 \text{ melawan } H_1 : \beta_{22}\gamma_{12} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari pengaturan diri ( $X_2$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\beta_{22}\gamma_{12} = 0,315$  yang positif dengan nilai  $p = 0,035 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan dari pengaturan diri ( $X_2$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis keenam belas yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{23}\gamma_{13} = 0 \text{ melawan } H_1 : \beta_{23}\gamma_{13} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari motivasi diri ( $X_3$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\beta_{23}\gamma_{13} = 0,982$  yang positif dengan nilai  $p = 0,103 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari motivasi diri ( $X_3$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis ketujuh belas yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{24}\gamma_{14} = 0 \text{ melawan } H_1 : \beta_{24}\gamma_{14} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari empati ( $X_4$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\beta_{24}\gamma_{14} = 0,217$  yang positif dengan nilai  $p = 0,031 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan dari empati ( $X_4$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedelapan belas yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{25}\gamma_{15} = 0 \text{ melawan } H_1 : \beta_{25}\gamma_{15} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari keterampilan sosial ( $X_5$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\beta_{25}\gamma_{15} = 1,992$  yang positif dengan nilai  $p = 0,210 > 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari keterampilan sosial ( $X_5$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kesembilan belas yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{26}\gamma_{16} = 0 \text{ melawan } H_1 : \beta_{26}\gamma_{16} > 0$$

dimana H1 menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari pola asuh demokratis ( $X_6$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.,

diperoleh hasil estimasi  $\beta_{26}\gamma_{16} = 0,475$  yang positif dengan nilai  $p = 0,045 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi ada pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh demokratis ( $X_6$ ) melalui minat belajar matematika ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

**3. Total Pengaruh**

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana dalam Tabel 4. berikut:

**Tabel 4** Pengaruh total antar variable

	Pola Asuh_Demo kratis	Keterampilan_Sosial	Empati	Motivasi Diri	Pengaturan_Diri	Kesadaran_Diri	Minat_Belajar
Minat_Belajar	.143	.598	.065	.295	.094	.126	.000
Y2	4.830	7.041	.571	1.512	5.760	1.264	3.329

Hipotesis kedua puluh yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{21} + \beta_{21}\gamma_{11} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{21} + \beta_{21}\gamma_{11} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa total pengaruh dari kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4, diperoleh hasil estimasi  $\gamma_{21} + \beta_{21}\gamma_{11} = 1,264$  yang positif. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi total pengaruh kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05 adalah positif.

Hipotesis kedua puluh satu yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{22} + \beta_{22}\gamma_{12} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{22} + \beta_{22}\gamma_{12} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa total pengaruh dari pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\gamma_{22} + \beta_{22}\gamma_{12} = 5,760$  yang positif. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi total pengaruh dari pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedua puluh dua yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{23} + \beta_{23}\gamma_{13} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{23} + \beta_{23}\gamma_{13} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa total pengaruh dari motivasi diri ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\gamma_{23} + \beta_{23}\gamma_{13} = 1,512$  yang positif. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi total pengaruh dari motivasi diri ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedua puluh tiga yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{24} + \beta_{24}\gamma_{14} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{24} + \beta_{24}\gamma_{14} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa total pengaruh dari empati ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\gamma_{24} + \beta_{24}\gamma_{14} = 0,571$  yang positif. Ini berarti bahwa  $H_0$

ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi total pengaruh positif dari empati ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedua puluh empat yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{25} + \beta_{25}\gamma_{15} = 0 \quad \text{melawan} \quad H_1: \gamma_{25} + \beta_{25}\gamma_{15} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa total pengaruh dari keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\gamma_{25} + \beta_{25}\gamma_{15} = 7,041$  yang positif. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi total pengaruh dari keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis kedua puluh lima yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{26} + \beta_{26}\gamma_{16} = 0 \quad \text{melawan} \quad H_1: \gamma_{26} + \beta_{26}\gamma_{16} > 0$$

dimana  $H_1$  menyatakan bahwa total pengaruh dari pola asuh demokratis ( $X_6$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4., diperoleh hasil estimasi  $\gamma_{26} + \beta_{26}\gamma_{16} = 4,830$  yang positif. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi total pengaruh dari pola asuh demokratis ( $X_6$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y_2$ ) adalah positif pada taraf signifikansi 0,05.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

#### **a. Karakteristik masing-masing Variabel**

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dalam hal ini kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social) dan minat belajar matematika faktor eksternal dalam hal ini pola asuh demokratis.

Hasil analisis data sebagaimana dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa kesadaran diri berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare memiliki keasadaran emosi, penilaian diri, dan kepercayaan diri yang tinggi. Pengaturan diri berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare cukup inovatif dan dapat dipercaya serta memiliki pengendalian diri dan adaptabilitas yang cukup. Motivasi diri berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare memiliki dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimism yang tinggi. Empati berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare memiliki kemampuan memahami orang lain, mengembangkan orang lain, dan mendayagunakan keragaman yang tinggi. Keterampilan social berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare memiliki kemampuan mempengaruhi, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, dan kemampuan sebagai katalisator perubahan yang tinggi. Sedangkan minat belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi, berarti matematika memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Dapat juga dikatakan bahwa siswa memiliki kecenderungan belajar matematika yang tinggi.

Faktor eksternal siswa yang diperhatikan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan bahwa pola asuh demokratis yang dialami siswa tergolong baik, berarti interaksi orang tua dan siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare terkait dengan kontrol, tuntutan kedewasaan, kejelasan komunikasi, asuhan dalam lingkungan keluarga tergolong baik. Selanjutnya, berdasarkan tes prestasi belajar siswa, dapat dikemukakan bahwa hasil analisis data memberikan informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi.

i. Model Struktural Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Serta Prestasi Belajar Matematika Siswa

Model struktural yang diperoleh dapat memberikan indeks *overall fit* yang lebih baik (*acceptable*). Secara matematis, model persamaan struktural dapat disajikan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = 3,748 + 0,126X_1 + 0,94X_2 + 0,295X_3 + 0,065X_4 + 0,598X_5 + 0,143X_6 \quad R_{y_1}^2 = 22,15\%$$

$$\hat{Y}_2 = 80,136 + 0,843X_1 + 5,446X_2 + 0,530X_3 + 0,354X_4 + 5,049X_5 + 4,355X_6 + 3,329\hat{Y}_1$$

$$R_{y_2}^2 = 11,7\%$$

Persamaan struktural yang diperoleh melalui model tahap final diharapkan dapat menjelaskan kondisi keterhubungan antara dimensi dari kecerdasan emosional dalam hal ini kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, keterampilan social, pola asuh demokratis, dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare.

Persamaan
regresi

$$\hat{Y}_2 = 80,136 + 0,843X_1 + 5,446X_2 + 0,530X_3 + 0,354X_4 + 5,049X_5 + 4,355X_6 + 3,329\hat{Y}_1$$

dan  $R^2 = 11,7\%$  berarti bahwa sekitar 11,7% variansi prestasi belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, keterampilan social, pola asuh demokratis, dan minat belajar matematika. Sehingga masih ada 88,3% variansi prestasi belajar matematika siswa yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut yang kemungkinan mengakibatkan belum maksimalnya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa.

Persamaan  $\hat{Y}_1 = 3,748 + 0,126X_1 + 0,94X_2 + 0,295X_3 + 0,065X_4 + 0,598X_5 + 0,143X_6$

dan  $R_{y_2}^2 = 22,15\%$  berarti bahwa sekitar 22,15% variansi minat belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, keterampilan social, dan pola asuh demokratis secara bersama-sama. Sehingga masih ada 77,85% variansi minat belajar matematika siswa yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut yang kemungkinan mengakibatkan belum maksimalnya variabel minat belajar matematika yang dicapai siswa.

Model struktural pengaruh dimensi dari kecerdasan emosional, pola asuh demokratis, dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika tersebut menyatakan bahwa makin baik setiap dimensi dari kecerdasan emosional, pola asuh demokratis, dan minat belajar

matematika yang dimiliki siswa maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan *Hybrid model* yang *acceptable fit*, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika artinya semakin baik kesadaran diri siswa, minat siswa pada matematika juga akan semakin tinggi. Selain itu kesadaran diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui minat belajar matematika).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan diri berpengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare, artinya semakin baik pengaturan diri seorang siswa, semakin tinggi pula minat belajar siswa tersebut. Selain itu pengaturan diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui minat belajar). Pengaturan diri merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya yang dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya (Susanto, 2006).

Motivasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Parepare baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui minat belajar matematika). hal ini seperti yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006) bahwa motivasi merupakan factor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak siswa menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. (Graham dan Golan, 1991)

Empati berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Parepare baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui minat belajar). Hal ini sesuai dengan pendapat Jones (1990) yang menyatakan bahwa empati semakin diperlukan dalam pendidikan dalam upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang dialami siswa di rumah maka semakin meningkat minat belajar siswa. Pola asuh demokratis dan minat belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kepedulian orang tua dalam mengarahkan anak untuk lebih berhasil dalam wujud pola asuh demokratis di rumah maka semakin meningkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Hal ini didukung dengan hasil analisis penelitian bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, keterampilan social, pola asuh demokratis dan minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai siswa di sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social berada dalam kategori tinggi, sedangkan untuk pengaturan diri berada dalam kategori sedang. Pola asuh demokratis berada dalam kategori demokratis. Minat belajar matematika siswa berada dalam kategori

- tinggi, sedangkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare berada dalam kategori tinggi.
2. Kecerdasan emosional yang terdiri dari motivasi diri ( $X_3$ ), empati ( $X_4$ ), dan keterampilan sosial ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa, sedangkan kesadaran diri ( $X_1$ ) dan pengaturan diri ( $X_2$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare
  3. Pola asuh demokratis ( $X_6$ ) berpengaruh positif walaupun signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare
  4. Minat belajar matematika ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare
  5. Kecerdasan emosional yang terdiri dari pengaturan diri ( $X_2$ ) dan keterampilan sosial ( $X_5$ ) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa sedangkan kesadaran diri ( $X_1$ ), motivasi diri ( $X_3$ ), dan empati ( $X_4$ ) secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sementara itu, secara tidak langsung kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri ( $X_1$ ), pengaturan diri ( $X_2$ ), dan empati ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, sedangkan motivasi diri ( $X_3$ ) dan keterampilan sosial ( $X_5$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa
  6. Pola asuh demokratis ( $X_6$ ) secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beck, Joan. 1992. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*. Semarang : Dahara Prize.
- Bagle, E. G. 1979. *Critical Variables In Mathematics Educations*. Washington D.C: The Mathematical Assosiation of America and The National Council of Teachers for Mathematics.
- Cooper RK & Ayman Sawaf. 2001. *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Goleman, D. 1999. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Hasil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural (Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL)*. Bandung: Alfabeta
- Rondiyah. 2009. *Model Struktural Faktor-faktor Anteseden Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Hubungannya dengan Faktor Internal dan Eksternal pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar:UNM.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.  
Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo